MINAT BACA MAHASISWA MEMPRIHATINKAN

Oleh: Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc.

Menghadapi era globalisasi maka penyiapan sumberdaya manusia unggul tidak dapat ditawar-tawar lagi harus segera dilakukan. Bila tidak maka bangsa Indonesia hanya akan menjadi bangsa penonton saja, sedangkan pelakunya adalah bangsa lain yang mengeruk keuntungan di negeri tercinta ini. Salah satu usaha untuk menyapkan SDM unggul tersebut adalah menyiapkan mahasiswa unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa yang demikian harus mempunyai kreatifitas dan daya imaginasi tinggi. Mahasiswa demikian sangat sulit didapatkan apabila sistem pendidikan yang diterapkan masih cenderung searah. Mahasiswa hanya sibuk menghadiri kuliah dan praktikum, namun sedikit sekali waktu untuk membaca buku, majalah ilmiah dan buku-buku referensi lainnya baik di rumah maupun di perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan sepinya perpustakaan dari kunjungan mahasiswa baik yang datang untuk meminjam koleksi perpustakaan apalagi yang membaca di perpustakaan. Salah satu sebab perpustakaan kita sepi pemakai adalah mahasiswa kita belum memiliki minat baca yang tinggi. Padahal membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila kita ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui minat baca mutu pendidikan kita bisa ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Minat baca antara lain dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dan fasilitas yang tersedia. Latar belakang pendidikan seseorang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca orang tersebut. Kemampuan baca tulis, kemampuan berbahasa dan kemampuan mencerna bahan bacaan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Hasil penelitian terhadap minat baca menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal seseorang semakin tinggi pula frekuensi membaca baik buku, majalah, maupun koran. Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sangat tinggi. Seharusnya mahasiswa tersebut merupakan pelanggan perpustakaan yang baik. Namun kenyataanya tidak demikian, mengapa? Barangkali hal yang kedua yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk membaca, yaitu fasilitas yang kurang memadai. Mereka tidak mungkin dapat memenuhi seluruh kebutuhan bacaannya dari membeli sendiri. Untuk itu seharusnya perpustakaanlah yang menyediakan kebutuhan mahasiswa tersebut. Kenyataannya, perpustakaan tidak mampu menyediakan kebutuhan tersebut. Ini disebabkan karena anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk pembelian buku dan majalah ilmiah sangat sedikit. Hasil survey di satu perpustakaan menunjukkan bahwa kebutuhan buku wajib mahasiswanya hanya bisa disediakan sebesar 20 % dari total kebutuhan. Belum lagi bicara soal fasilitas lainnya seperti kursi baca dan meja baca yang kurang menyenangkan, ruangan yang kurang representatif, jam pelayanan yang sangat terbatas, dan lain-lain.